

**PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP
HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLA VOLI SMANEGERI 18 LUWU**

**THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND LEARNING INTEREST OF GRADE X
STUDENTS ON UPPER SERVICE LEARNING RESULT IN
VOLLEYBALL AT SMAN 18 LUWU**

Irsan Kahar

Program studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Irsankahar77@gmail.com

ABSTRAK

IRSAN KAHAR. 2018 *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli SMANegeri 18 Luwu*

(dibimbing oleh Suwardi serta Irvan)

SMA Negeri 18 Luwu yang dulunya dinamakan SMA Negeri 1 Suli Barat yang berdiri pada tahun 2013 dari dana APBN dan APBD Kab. Luwu setelah beralih ke Provinsi Sulawesi-Selatan maka SMA Negeri 1 Suli Barat berganti nama menjadi SMA Negeri 18 Luwu pada tahun 2016 lalu. Jumlah siswa kelas X sebanyak 54 orang siswa. Siswa laki-laki sebanyak 30 orang dan siswa perempuan 24 orang siswa. Siswa tersebut merupakan warga dari daerah kecamatan Suli Barat dan sekitarnya, jumlah siswa dari tahun ke tahun terus meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar servis atas bola voli SMA Negeri 18 Luwu. (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu. (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi dan minat belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data dari kuesioner, lembar skor dan dokumentasi sebagai penguat hasil data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh positif motivasi siswa kelas X terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu dengan kategori rendah $r = 0,39$ dan memiliki berpengaruh signifikan dengan nilai $P = 0,29$. (2) terdapat pengaruh positif minat belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu dengan kategori tinggi $r = 0,75$ dan memiliki berpengaruh signifikan dengan nilai $P = 0,00$. (3) terdapat pengaruh positif motivasi dan minat belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu dengan kategori tinggi $r = 0,76$ dan memiliki berpengaruh signifikan dengan nilai $P = 0,00$

ABSTRACT

IRSAN KAHAR. 2018. *The Influence of motivation and Learning Interest of Grade X Students on Upper Service Learning Result in Volleyball at SMAN 18 Luwu* (supervised by Suwardi and Irvan).

SMAN (public senior high school) 18 Luwu was previously named SMAN 1 West Suli established in 2013 from APBN and APBD grants in Luwu district. After it switched to South Sulawesi Province, the school changed its name to SMAN 18 Luwu in 2016. The numbers of students of grade X were 54 people. Male students were 30 students and female students were 24 students. Those students were the people from West Suli subdistrict and surroundings. The numbers of students were increasing annually.

The study aims at examining (1) whether there is influence of learning motivation of grade X students on upper service learning result in Volleyball at SMAN 18 Luwu, (2) whether there is learning interest of grade X students on upper service learning result in Volleyball at SMAN 18 Luwu, and (3) whether there is influence of motivation and learning interest of grade X students on upper service learning result in Volleyball at SMAN 18 Luwu. The study employed quantitative approach. Data were collected through questionnaire, score sheet, and documentation as confirmation of quantitative data.

The results of the study reveal that (1) there is positive influence of grade X students' motivation on upper service learning result in Volleyball at SMAN 18 Luwu with low category $r = 0.39$ and had significant influence with $P = 0.29$, (2) there is positive influence of grade X students' learning interest on upper service learning result in Volleyball at SMAN 18 Luwu with high category $r = 0.75$ and had significant influence with $P = 0.00$, (3) there is positive influence of motivation and grade X students' learning interest on upper service learning result in Volleyball at SMAN 18 Luwu with high category $r = 0.76$ and had significant influence with $P = 0.00$.

A. PENDAHULUAN

Dalam permainan bolavoli guna dapat mengembangkan mutu prestasi, teknik dasar dalam permainan bolavoli harus benar-benar dipelajari salah satu teknik dasar adalah servis. Dalam suatu servis ada 2 teknik servis dimana teknik servis bawah dan atas kebanyakan pada sebuah sekolah ataupun tim lebih berfokus pada servis atas. Kelebihan servis atas adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak pada satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur.” Servis atas dilihat dari gerakan pada bagian tubuh, memerlukan kekuatan (*power*), dan koordinasi mata-tangan yang baik. Dalam servis salah satu organ tubuh lain yang juga banyak berperan adalah lengan, yang berfungsi untuk memukul bola.

Untuk melakukan gerakan servis atas dengan sempurna dibutuhkan kekuatan otot lengan yang baik. Kekuatan otot lengan merupakan daya dorong dari gerakan lanjutan lengan yang membuat hasil pukulan terhadap bola lebih kuat. Kekuatan otot lengan yang ditunjukkan saat gerakan servis tangan atas, sangat mempengaruhi keras dan cepatnya suatu pukulan. Dengan demikian kekuatan otot lengan sangat besar peranannya dalam menghasilkan servis yang baik dalam arti kuat dan tepat. Koordinasi mata-tangan dalam servis tangan atas bolavoli ditunjukkan pada saat pemain melakukan gerakan teknik servis tersebut. Dimana pelaksanaan gerakan servis diawali dengan bola dilambungkan dan diteruskan dengan gerakan tangan memukul bola.

SMA Negeri 18 Luwu yang dulunya dinamakan SMA Negeri 1 Suli Barat yang berdiri pada tahun 2013 dari dana APBN dan APBD Kab. Luwu setelah beralih ke Provinsi Sulawesi-Selatan maka SMA Negeri 1 Suli Barat berganti nama menjadi SMA Negeri 18 Luwu pada tahun 2016 lalu. Jumlah siswa kelas X sebanyak 54 orang siswa. Siswa laki-laki sebanyak 30 orang dan siswa perempuan 24 orang siswa. Siswa tersebut merupakan warga

dari daerah kecamatan Suli Barat dan sekitarnya, jumlah siswa dari tahun ke tahun terus meningkat. Setelah melakukan pengamatan melalui observasi peneliti di SMA Negeri 18 Luwu hasil belajar disekolah ternyata banyak siswa yang tidak mampu melakukan gerak dasar servis atas bolavoli dalam permainan bolavoli, hal itu dikarenakan berbagai kemungkinan. Dimana siswa merasa takut mengalami sakit atau cedera, begitu juga kondisi atau kesiapan seperti kekuatan belum cukup untuk melakukan servis atas bolavoli. kebutuhan siswa dalam pembelajaran, pemberdayaan alat yang kurang dapat mengakibatkan frekuensi latihan gerak dasar servis atas bolavoli yang sangat rendah.

Proses belajar mengajar yang baik sangatlah berperan penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pelajaran olahraga bolavoli merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Dengan berdasarkan pemikiran di atas maka prestasi bolavoli perlu adanya penataan dari berbagai segi, antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, motivasi siswa, cara belajar siswa, dan juga minat, serta kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu pelajaran.

Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu

Menurut Syah Muhibbin (2013:145), faktor -faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani

dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: a) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) yaitu makanan, minuman, pola tidur dan sebagainya. b) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) yaitu tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Meliputi dua aspek: a) Lingkungan Sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman - teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. b) Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat - alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Di samping faktor - faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh

terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa seperti:

- a. Faktor Sarana dan prasarana yang belum memadai, bagi siswa untuk memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk aktif bergerak atau bermain.
- b. Faktor Minat belajar siswa itu sendiri juga merupakan masalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Faktor intern: dorongan dari dalam individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktifitas atau tindakan.
- d. Faktor motivasi ekstern: sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar dari luar diri siswa.

Serta ditambahkan permasalahan yang muncul dari pemahaman siswa masih belum baik terhadap gerakan yang dicontohkan oleh guru mengenai pembelajaran gerak dasar servis atas bolavoli yang benar. Seharunya yang harus dikuasai oleh siswa dalam melakukan permainan dalam bola voli yaitu salah satunya servis atas bolavoli. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran gerak dasar servis atas bola voli tidak bervariasi, tidak mengarah kepada pembelajaran gerak dasar servis atas bolavoli dan tidak pula menarik bagi siswa sehingga motivasi dan minat dalam pembelajara sangatlah rendah. Yang pada akhirnya hasil pembelajaran gerak dasar servis atas bolavoli pada permaian bolavoli dinilai kurang efektif.

Untuk itu perlu menerapkan pembelajaran yang baik dan tepat, direncanakan dengan baik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa guna pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka pelajaran Pendidikan Jasmai akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Disamping itu juga siswa akan termotivasi dalam belajarnya, merasa senang karena bentuk pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi dirinya. Tetapi sebaliknya, jika pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, maka akan merasa bosan, hingga siswa akan merasa malas melaksanakan tugas ajar, sehingga penguasaan materinya menurun.

Untuk itu guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar disekolah dalam mengantisipasi masalah seperti itu, Sehingga perlu adanya penelitian yang cermat sehingga dapat mengungkap fakta.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan

penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Oemar Hamalik (2017: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Muhibbin Syah (2013:135) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1. Faktor internal meliputi:

- a. Aspek fisiologis adalah Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b. Aspek psikologis adalah Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor eksternal meliputi:

- a. Faktor lingkungan social lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b. Faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor

Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai

daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Hamzah B, Uno (2017:23) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) adanya penghargaan dalam belajar. (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:148) mengemukakan dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Ada dua macam motivasi : 1) motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak

memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. 2) motivasi ekstrinsik kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak dari luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam bentuknya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.

Menurut Muhibbin Syah (2013:152) Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan-hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Thahir (2014:92) mendefinisikan motivasi adalah hasrat/kemauan untuk melakukan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi. Motivasi guru dimaksud sebagai sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan belajar siswa.

Menurut Sulastri Nas (2016:470) motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelekkkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

a. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan. Misalnya, untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Contoh lain, disaat siang bolong si abang becak menarik becaknya karena bertujuan untuk mendapatkan uang guna menghidupi anak dan istrinya. Dengan demikian, motivasi memengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

b. Bentuk motivasi dalam belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar, hal ini perlu disadari oleh guru. Untuk itu seseorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat.

c. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh:

dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar suatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

d. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Minat Belajar

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat yang tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak, banyak menimbulkan problem pada diri anak tersebut. Siswa yang kurang berminat terhadap bahan pelajaran maka, akan muncul kesulitan belajar. Dan kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik, sebaliknya kalau siswa belajar dengan penuh minat maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Dan perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat.

Menurut Slameto (2010: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dengan waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut B. Suryosubroto (1997: 109), mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek. Minat ada yang muncul dengan sendirinya (minat spontan), ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Menurut Crow & Crow dalam Abd. Rachman Abror (1993: 112), minat adalah gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat adalah suatu rasa ingin melakukan kegiatan yang positif, menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70), minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hurlock (2004: 114), minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Andi Mappier (1982: 62), yang dikutip oleh Ponidi bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan harapan, pendidikan, rasa takut atau cenderung lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 1982: 62).

Sedangkan menurut Sudibyo Setyobroto (2002: 22), minat adalah sumber penggerak dan penolong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi minat timbul bila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu tersebut, bermakna dan dibutuhkan bagi individu. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70), minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu. Elizabeth B, Hurlock (2004: 114): minat adalah sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan

jika mereka bebas memilih.

Pendapat lain mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan tingkah laku secara umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu Munandir, (1997: 46). Timbulnya minat terhadap suatu objek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap suatu objek yang diminati tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut akan semakin besar minatnya.

Menurut Sudibyo Setyobroto (2002: 22), minat adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan menurut Sukardi (1987: 25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka cemas dan kecenderungan-kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan terhadap suatu objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut. Sehingga mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau berkecimpung langsung dalam suatu objek tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri, sehingga ada harapan dari objek yang di tuju tersebut.

Pada semua tingkatan umur, minat memegang peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar dalam perilaku dan sikap. Pada umur SMA merupakan tahapan untuk mencari identitas diri. Dengan demikian ada kecenderungan dari

individu untuk meraih sesuatu melalui berbagai cara yang antara lain melalui aktivitas fisik atau berolahraga. Terdapat beberapa ciri minat.

Minat bergantung pada kesempatan belajar, 4) Perkembangan minat gangguan fisik atau cacat fisik, 5) Minat di pengaruhi oleh budaya, Minat berbobot emosional, 6) Minat itu egoisentris.

Pada masa ini dapat dilihat secara jelas bahwa minat itu berpusat pada dirinya sendiri. Mereka akan berupaya dengan berbagai jalan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Minat untuk berprestasi melalui olahraga merupakan salah satu akulturasi egoisentris yang ada pada dirinya, sehingga olahraga merupakan langkah penting dalam memperoleh kedudukan yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Minat ini dapat digali dan ditumbuh kembangkan bahwa minat tumbuh dari tiga jenis pengalaman belajar, yaitu : Pertama, belajar bermain coba-coba; Kedua, belajar melalui identifikasi dengan orang yang dicintai dan dikagumi; dan ketiga : minat mungkin berkembang melalui bimbingan dan pengarahan seseorang yang mahir menilai kemampuan. Metode belajar seperti ini memperhitungkan kemampuan anak, sehingga model ini dimungkinkan akan lebih menumbuhkan minat pada anak tersebut dari pada cara belajar coba-ralat dan identifikasi. Namun demikian model untuk menumbuhkan minat pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dengan selalu perspektif kemampuan talentanya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Setiap anak memiliki kemampuan dan tujuan yang berbeda-beda dengan anak lainnya dalam belajar bola voli, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorongnya. Ngali Purwanto (2002: 102), mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang

untuk belajar yaitu :

- a. Faktor individu, meliputi kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan dan motivasi.
- b. Faktor sosial, meliputi keluarga, lingkungan dan pelatih atau guru.

Menurut Slameto (1995: 54-72), faktor-faktor yang mendorong anak belajar ada dua faktor yaitu : Faktor *intern* yang terdiri dari faktor jasmani (cacat tubuh dan kesehatan), faktor psikologis, dan faktor kelelahan, serta faktor *ekstern* meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Senada dengan itu B. Suryobroto (1997: 106-108), mengatakan, faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali, tetapi dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* digolongkan menjadi dua yaitu faktor non sosial (seperti: keadaan suhu, udara, cuaca, waktu, tempat dan lain-lain), dan faktor sosial. Sedangkan faktor *ekstern* terdiri dari faktor psikologis. Di dalam penerapannya tidak perlu terpaku atau hanya cenderung kepada salah satu teori saja. Dapat diambil manfaat dari beberapa teori sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang pada saat melakukan tindakan pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut D.P. Tampubolon (1993:41), minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada minat. Seseorang siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minat belajarnya untuk membaca buku, mendiskusikannya dan sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi anak memilih olahraga bola voli menurut Menurut Totok Santoso (dalam Tri Wahyuni, 2002: 18), faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi dan Cita-cita

Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya.

Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.

b. Sikap terhadap suatu objek

Sikap senang terhadap objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tertentu. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.

c. Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.

d. Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek menjadi lebih besar.

e. Teman pergaulan

Teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.

Totok Santoso (dalam Tri Wahyuni, 2002: 18), mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut:

a. Keinginan atau minat

Keinginan untuk berpartisipasi yang dimiliki oleh setiap individu pasti ada, tapi keinginan itu cenderung mempunyai presentasi yang berbeda-beda. Kecenderungan itu timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu yang akan dipelajari bermakna bagi dirinya.

b. Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui juga mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, waktu

luang dan untuk menjaga kesehatan. Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki oleh setiap individu akan timbul pada seseorang bilamana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran serta fasilitas yang memadai. Dalam penyampaian materi perlu diperhatikan. Cara yang tidak sesuai akan membosankan sehingga akan mengurangi minat terhadap apa yang disampaikan. Begitu juga fasilitas yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan minat ekstrinsik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan menambah keyakinan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

b. Media

Bentuk-bentuk media antara lain adalah buku-buku tentang olahraga, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lain yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menekuni dan mempraktikkan. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas wawasannya. Semakin berkembang jalur informasi yang ada hubungannya dengan olahraga akan semakin mengangkat minat siswa terhadap olahraga.

c. Penghargaan

Penghargaan dalam hubungannya dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat menunjang. Dalam suatu pertandingan perlu adanya hadiah sebagai suatu penghargaan bagi mereka yang berprestasi supaya dapat meningkatkan

minat peserta. Menurut menurut Ali (2004:67), secara keseluruhan faktor digolongkan kedalam 2 kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri siswa. Berikut ini adalah pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata (200:14) sebagai berikut:

1. faktor Internal.
 - a. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
 - b. Keingin tahun adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
 - c. Kebutuhan motivasi yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
 - d. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
 - e. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi Faktor eksternal.
2. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan.

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015:2), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu dicermati dengan baik yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika x maka y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen. Sugiyono (2013:7) dan sifatnya bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi dan minat belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu. Penelitian ini di dilakukan di SMA Negeri 18 Luwu.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pembahasan tentang pengelolaan data hasil penelitian jawaban yang diperoleh dari siswa kelas X terhadap hasil pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam skala variable X (X_1 : Motivasi siswa, X_2 : Minat siswa) dan skala variabel Y : Hasil belajar siswa, yang merupakan satu kesatuan dalam penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis siswa X Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dari hasil kuesioner, lembar penilaian, skor penilaian dan dokumentasi untuk lebih menguatkan dari hasil penelitian.

Data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil dari perhitungan dari jawaban pernyataan pernyataan yang dibagikan pada siswa kelas x berupa kuesioner, lembar penilaian dan skor penelian dengan menggunakan analisis data deskriptif. Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan

dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh hasil *output* spss. Hasil ini untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir mengkulifikasikan hasil penelitian. Berikut disajikan data secara keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Motivasi Belajar Siswa Kelas X
Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

Variabel	Jumlah Sampel	Jumlah Keseluruhan	Nilai Maximal	Nilai Minimal	Rata-rata
Motivasi Belajar	30	2668	99	68	4.43
Jumlah	30	2668	99	68	4.43

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Data Minat Belajar Siswa Kelas X
Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

Variabel	Jumlah Sampel	Jumlah Keseluruhan	Nilai Maximal	Nilai Minimal	Rata-rata
Minat Siswa	30	2665	98	79	4.23
Jumlah	30	2665	98	79	4.23

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Data Lembaran Penilaian Sikap Siswa Kelas X
Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

Variabel	Jumlah Sampel	Jumlah Keseluruhan	Nilai Maximal	Nilai Minimal	Rata-rata
Lembar Penilaian Sikap	30	1353	49	40	4.51
Jumlah	30	1353	49	40	4.51

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Data Skor Penilaian Hasil Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

Variabel	Jumlah Sampel	Jumlah Keseluruhan	Nilai Maximal	Nilai Minimal	Rata-rata
Skor penilaian Servis Atas	30	585	23	15	3.9
Jumlah	30	585	23	15	3.9

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

Variabel	Jumlah Sampel	Jumlah Keseluruhan	Nilai Maximal	Nilai Minimal	Rata-rata
Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli	30	1938	70	58	4.20

Tabel 4.5 Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas X Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

Variabel	<i>Asymp Sig</i>	Kesimpulan
Motivasi Belajar	0.46	Normal
Minat Belajar	0.68	Normal
Hasil Belajar	0.90	Normal

Data Primer 2018

Tabel 4.6 Tabel Pengaruh Motivasi Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

Variabel	Jumlah	Mean	SD	R	P
Motivasi Belajar (X ₁)	30	4,43	0,34	0,39	0,02
Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli (Y)	30	4,20	0,23		

Sumber Data Primer 2018

Tabel 4.8 Tabel Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas X terhadap Hasil Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

Variabel	Jumlah	Mean	SD	R	P
Motivasi Belajar (X ₁)	30	4,33	0,25	0,76	0,00
Minat Belajar (X ₂)					
Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli (Y)	30	4,20	0,23		

Data Primer 2018

B. Pembahasan

Pengaruh motivasi dan minat belajar siswa kelas x terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu mempunyai pengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan dalam hasil belajar servis atas bolavoli, dengan motivasi dan minat belajar siswa kelas X kualitas hasil belajar kemungkinan dapat diwujudkan.

1. Gambaran Tingkatan Motivasi Siswa Kelas X Belajar Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu

Dalam distribusi Responden menurut tingkat motivasi belajar motivasi siswa kelas X terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu diperoleh kategori nilai rata-rata 88,6% menunjukkan kategori baik sekali, nilai tertinggi dengan persentase 99% kategori baik sekali dan nilai terendah dengan persentase 68% kategori baik.

Jadi dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar motivasi siswa kelas X belajar terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu adalah baik sekali dengan melihat nilai persentase dari rata-rata hasil kuesioner dengan responden didapatkan. Menurut B, Uno Hamzah (2017:23) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklsifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) adanya penghargaan dalam belajar. (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga

memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Nas Sulastri (2016:470) Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar, hal ini perlu disadari oleh guru. Untuk itu seseorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat. (a) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar suatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sering sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain,

sehingga motivasi itu terbentuk. (b) Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, isnting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

2. Gambaran Tingkatan Minat Siswa Kelas X Belajar Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu

Dalam distribusi Responden menurut tingkat minat belajar motivasi siswa kelas X terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu diperoleh kategori nilai rata-rata 84,6% menunjukkan kategori baik sekali, nilai tertinggi dengan persentase 93,4% kategori baik sekali dan nilai terendah dengan persentase 75% kategori baik.

Jadi dapat disimpulkan tingkat minat belajar siswa kelas X belajar terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu adalah baik sekali dengan melihat nilai persentase dari rata-rata hasil kuesioner dengan responden didapatkan. Menurut Zainal (2001:64) “minat sering kali timbul bila ada perhatian.” Bahan pelajaran yang menarik minat/keinginan anak akan dapat dipelajari oleh anak dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat/keinginan anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Djamarah (2011 :115) sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Agar aktifitas belajar yang dilakukan oleh guru dapat berjalan lancar maka yang pertama harus ditumbuhkan adalah minat mereka itu sendiri, karena setiap anak didik mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran akan

mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

3. Gambaran Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu

Dalam distribusi hasil belajar menggunakan dua indikator penilaian yakni dengan lembar peneilaian dengan cara ceklis menilai hasil gerakan siswa dan lembar penilaian skor terhadap servis atas yang dilakukan. Lembar penilaian dari sampel menurut tingkat hasil belajar servis atas bolavoli SMA 18 Luwu diperoleh kategori rata-rata 90.2% menunjukkan kategori baik sekali, tertinggi dengan persentase 98% kategori baik sekali dan terendah dengan persentase 80% kategori baik. Kemudian hasil persentase dari skor penilaian sampel menurut tingkat hasil belajar servis atas bolavoli SMA 18 Luwu diperoleh kategori nilai rata-rata 78% menunjukkan kategori baik , nilai tertinggi dengan persentase 92% kategori baik sekali dan nilai terendah dengan persentase 60% kategori sedang.

Setelah mendapatkan nilai hasil lembar penilain dan skor penilaian maka hasil belajar siswa belajar servis atas bolavoli dengan cara menggabungkan hasil yang telah didapatkan untuk menarik hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu. Hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu diperoleh nilai rata-rata 84% menunjukkan kategori baik sekali, nilai tertinggi dengan persentase 92% kategori baik sekali dan nilai terendah dengan persentase 74% kategori baik.

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu adalah baik sekali dengan melihat nilai persentase dari rata-rata hasil gabungan lembar penilain dan skor penilaian. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dan kata lain

belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di rumah di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri. Ada lima macam gaya belajar : a). Gaya belajar auditorial, macam ini berhubungan dengan pendengaran. Hal ini ada kaitannya dengan proses belajar menghafal, membaca, maupun matematika. b). Gaya belajar visual, macam ini berhubungan dengan penglihatan. Hal ini ada kaitannya dengan proses belajar matematika (geometri), bahasa mandarin dan arab atau simbol-simbol. c). Gaya belajar kinestik macam ini berhubungan dengan masalah gerak. Hal ini ada kaitannya dengan proses belajar seperti pelajaran olahraga, dan menari. d) Gaya belajar global macam ini cenderung melihat segala sesuatu secara menyeluruh. e) Gaya belajar analitik macam ini cenderung lebih terperinci dan teratur. Namun mereka kurang bisa memahami masalah secara menyeluruh.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya, mutlak diperlukan oleh para pendidik. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Menurut Barlow (1985) dalam Muhibbin Syah (2013:64) berpendapat bahwa belajaran adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan instruksional effects, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa “menghidupi suatu system lingkungan

belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain.

4. Hasil Penelitian Mengenai Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

- a. Hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas x servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji korelasi diperoleh bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh dengan hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu. Bertanda positif menggambarkan arah pengaruh positif. Motivasi sangat terkait dalam belajar servis, kategori sedang dan memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi inilah siswa akan meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik serta tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Djamarah (2011:148) mengemukakan dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Ada dua macam motivasi : 1) motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. 2) motivasi ekstrinsik kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

- b. Hasil penelitian mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar

siswa kelas x servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji korelasi diperoleh bahwa minat belajar memiliki pengaruh dengan hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu. Bertanda positif menggambarkan arah pengaruh positif minat belajar sangat terkait dalam belajar servis kategori tinggi dan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat inilah siswa akan meningkatkan minat belajarnya. Menurut Zainal (2001:64) “minat sering kali timbul bila ada perhatian.” Bahan pelajaran yang menarik minat/keinginan anak akan dapat dipelajari oleh anak dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat/keinginan anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Menurut Sudaryono, dkk. (2013:90) minat adalah kesadaran yang timbul, bahwa obyek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap obyek tersebut. sehingga kesadaran yang timbul dalam diri seseorang dan melahirkan perhatian yang tinggi untuk melakukan sebuah aktivitas, sehingga memberikan dorongan untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya.

- c. Hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi dan minat belajar siswa kelas x terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji korelasi diperoleh bahwa motivasi dan minat belajar memiliki pengaruh dengan hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu. Bertanda positif menggambarkan arah pengaruh positif motivasi dan minat belajar sangat terkait dalam belajar servis kategori tinggi dan memiliki hubungan yang signifikan. Menurut Menurut Hamalik (2017: 31) Hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Menurut B, Uno Hamzah (2017:23) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Sudaryono, dkk. (2013:90) minat adalah kesadaran yang timbul, bahwa obyek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap obyek tersebut.

Disamping itu, minat juga merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya. Sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, memiliki dorongan internal dan eksternal sehingga terjadi perubahan tingka laku dari kesadaran yang timbul, bahwa objek disenangi akan melahirkan perhatian tinggi bagi individu terhadap obyek dalam hal pencapaian yang diharapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi siswa kelas X memiliki pengaruh terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu, persentase nilai rata-rata motivasi menunjukkan baik sekali Sedangkan hubungan antara motivasi siswa kelas X dengan hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu berhubungan signifikan dan memiliki pengaruh yang rendah antara motivasi siswa kelas X

- terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.
2. Minat belajar siswa kelas X memiliki pengaruh terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu, persentase nilai rata-rata motivasi menunjukkan baik sekali Sedangkan hubungan antara motivasi siswa kelas X dengan hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu berhubungan signifikan dan memiliki pengaruh yang sangat tinggi antara hasil belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.
 3. Motivasi dan minat belajar siswa kelas X memiliki pengaruh terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu, persentase nilai rata-rata motivasi dan minat belajar menunjukkan baik sekali Sedangkan hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa kelas X dengan hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu berhubungan signifikan dan memiliki pengaruh yang tinggi antara motivasi dan minat belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Institusi

Memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar, dengan menyediakan lingkungan sekolah dimana siswa dapat melakukan eksplorasi terhadap kemampuan-kemampuan yang disenangi bahkan digeluti sehingga diharapkan prestasi belajarnya dapat meningkat baik.

2. Siswa

Siswa hendaknya selalu memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia dengan sebaik – baiknya, meningkatkan kesadaran dan pentingnya belajar, latihan dan selalu

menumbuhkan serta memelihara motivasi belajarnya agar motivasi tersebut tetap tinggi atau ditingkatkan hingga memiliki minat untuk hasil yang diharapkan.

3. Dosen Pengampu/Pembimbing Akademik dan Guru

Pendidik atau dosen hendaknya dapat meningkatkan lagi pemberian motivasi belajar agar siswa dan mahasiswa lebih semangat dalam belajar yaitu dengan cara menggunakan materi, metode dan evaluasi belajar yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga lebih mampu bersaing baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

4. Peneliti

Penelitian yang akan datang baik yang diharapkan dalam penyusunan instrumen penelitian lebih mendalam dan lebih terdali lagi, sehingga dapat lebih terungkap lagi fakta-fakta yang mendasari adanya hubungan antara variabel motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar servis atas bolavoli

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mukholid. 2015. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*. Surakarta : Yulistira.
- Aqib Zinal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arfandi Watib. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Pendekatan Permainan Lompat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Binamu Jeneponto*. Tesis UNM : Makassar.
- Ahmadi, Nuril. (2007). *Panduan Olahraga BolaVoli*. Solo: Era Pustaka Utama.

- Andi Mappier. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Abror, Abdul Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiarawacana Yogya.
- Adang, Suherman. (2000). *Dasar -Dasar Penjaskes*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dieter Beutelstahl. 2015. *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung: CV. Pionir Jaya
- _____ (2008). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung
- _____ (2005). *Belajar Bermain Bola Volley*. Jakarta: CV Pionir Jaya
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Elizabeth B, Hurlock. 2004. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Renika Cipta.
- _____. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Hamzah B. Uno. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suharno, HP. 1993. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Bandung. PT. Karya Ilmu.
- Sugiyanto, 2009, *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Sudibyo Setyobroto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Remaja.
- Sukardi. 1987. *Bimbingan dan penyuluhan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja grafino Persada.
- _____. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Misbahuddin. dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Munandir. 1997. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Muhammad Ali. 2004. *Guru dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Permendikbud No 65. 2013. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusli Lutan, 1998, *Belajar Ketrampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Depdikbud Dirjendikti, Jakarta,
- Suyono dan Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011 *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsul Darmawan. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dan Minat Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas SD Inpnres Buttatianang I Makassar*. Tesis UNM: Makassar.
- Sefriana, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan :KTSP)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alvabeta CV.
- _____. 2012. . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alvabeta CV.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & pembelajaran disekolah*. Jakarta : Kencana.
- Sulastri Nas. 2016. *Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Mengeptimalkan kompetensi Siswa*. Prosiding seminar palopo : Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Thahir, A. 2014. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tampubolon, D.P. 1993. *Mengembangkan Minat Mebaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa.
- Undang -Undang. 2014. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Selatan : Saufa.
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rimeka Cipta
- Viera, LB dan Ferguson, JB. 1996. *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widiastuti. 2017. *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.